

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 mengubah beberapa sektor industri salah satunya industri musik. Terdapat banyak kesulitan yang dihadapi oleh industri musik seperti tidak bisa menyelenggarakan konser secara langsung (*offline*), sulitnya mendapatkan pekerjaan untuk melakukan pertunjukan di atas panggung pada masa pandemi ini. Dilansir liputan6.com menyebutkan bahwa Sandiaga Uno dalam Webinar G – CINC Expert Series bahwa kerugian yang dialami industri musik lebih dari USD 30 miliar pada tahun 2020. Kerugian terjadi salah satu alasannya ialah dikarenakan adanya konser yang harus ditunda maupun batal digelar dikarenakan pandemi yang melanda seluruh dunia.

Seperti dilansir dari eventori.id, Raisa *Live in Concert* pada tanggal 27 Juni 2020 terpaksa di tunda hingga 28 November 2020, *Hammersonic Festival 2020* seharusnya digelar pada 27 dan 28 Maret 2020. Selain konser hal ini berdampak juga kepada musisi yang menggelar pertunjukan setiap hari seperti JKT48 yang melakukan pertunjukan di Theater letaknya di FX Sudirman. Akibat dari hadirnya pandemi COVID 19 membuat *Theater JKT48* tutup sejak 16 Maret 2020 hal ini dijelaskan oleh *General Manager* Melody Nuramdhani Laksani melalui wartakota.tribunnews.com. Para penggemar yang mendukung JKT48 yang biasa disebut Fans JKT48 melakukan gerakan dengan hastag #SEMANGATJKT48ONE dengan tujuan menyemangati GM JKT48 dan member JKT48.

Lalu hadirnya fenomena baru pada era pandemi yakni konser yang diadakan para musisi melalui livestreaming, dilansir idntime.com Bangtan Boys melakukan konser virtual “Bang Bang Con” secara live streaming pada Juli 2020 diikuti 765.000 penonton dari 107 negara di seluruh dunia lalu pada bulan Oktober 2020 mereka melakukan konser online “Map of

The Soul ON:E” masih dengan live streaming ditonton sebanyak 993.000 penonton.

Sementara dari Indonesia dilansir melalui idntimes.com band Noah melakukan konser live streaming bekerja sama dengan video.com “Konser Perjalanan Tak Putus, Konser Art Visual NOAH Eightniversary” yang digelar di bulan Oktober 2020 terdapat 15.000 penonton, JKT48 bekerja sama dengan RCTI+ menyelenggarakan konser “Ulang Tahun ke-9 JKT48 Sol/Luna” dihadiri oleh 5.000 penggemar. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa jumlah penonton pada *livestreaming* nampak banyak, terlihat antusiasme penonton yakni fans akan hadirnya fenomena baru ini.

Pada penelitian ini fans JKT48 yang memiliki sisi fanatisme tinggi biasa dikenal sebagai WOTA, dilansir dari tribunsumsel.com WOTA sendiri ialah sebutan diberikan untuk penggemar yang fanatis dan sangat tahu tentang segala seluk beluk informasi mengenai grup *idol* mereka. Istilah wota awalnya juga berasal dari otaku yaitu wotaku. Apabila otaku adalah golongan individu yang menikmati kultur dunia anime, maka wota adalah sekelompok orang yang mendukung atau fans sebuah grup *idol*. Sebelumnya wota berasal dari kata wotaku namun diubah karna ingin berbeda dengan otaku yang berhubungan dengan anime.

Seorang Wota bercirikan orang yang rela membeli berbagai merchandise dan datang ke semua konser JKT48 serta melakukan jenis gerakan menari dan bersorak yang dilakukan oleh wota, ketika seorang idol tengah bernyanyi sewaktu konser berlangsung. Pada wota pun memiliki beberapa tingkatan tersebut berdasarkan oleh seperti seringnya dia datang ke teater, intensitas ketemu dengan member, dan tingkat kekayaan fans. Tingkat kekayaan yang dimaksud disini bukan hanya tingkat kepemilikan barang koleksi atau swag yang di sebagian kalangan fans dijadikan sebagai tingkat “seberapa loyal-kah kamu terhadap oshimu” atau “seberapa cintakah kamu terhadap JKT48”. (Permana, A, 2006)

Hal ini bisa dikaitkan dengan salah satu ciri fanatisme fans JKT48 yakni akan menonton konser idolanya, dalam teori kegunaan dan gratifikasi pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan

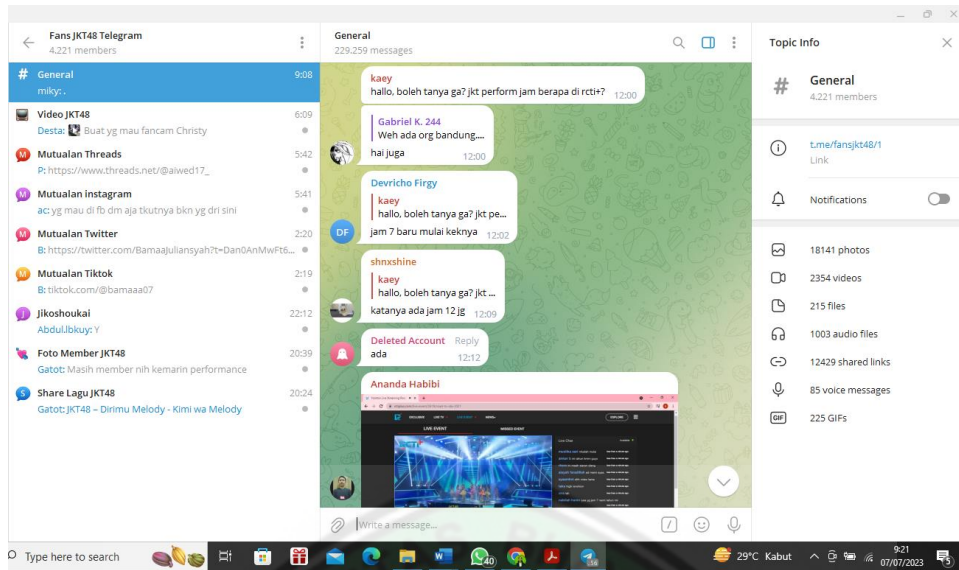
kebutuhannya, (Nurrudin,2008:181). Dalam hal ini karna fans JKT48 tidak bisa menonton pertunjukkan di Theater JKT48 secara langsung, dengan hadirnya konten livestreaming THEATER JKT48 pada RCTI+ menjadi pilihan alternatif untuk memuaskan sisi fanatismenya yakni ingin menonton Theater JKT48 meskipun tidak bisa menonton secara langsung diakibatkan Theater JKT48 tutup akibat pandemi.

Penelitian ini juga berdasarkan penelitian sebelumnya yakni “*No More Handshaking: How have COVID-19 pushed the expansion of computer-mediated communication in Japanese idol culture?*” yang dibuat oleh Hiromu Yakura University of Tsukuba. Beliau membahas mengenai perubahan diakibatkan COVID 19 merubah budaya idol Jepang, ditiadakan handshake event menjadi event berkomunikasi menggunakan mediasi computer penelitian ini menggunakan kuantitatif dan juga wawancara semi struktur.

Lalu penelitian sebelumnya dari Universitas Negeri Surabaya “Hubungan Antara Fanatisme dengan Perilaku Konsumtif pada Fans JKT48 di Surabaya” dibuat oleh Gefanly Anno Damasta dan Damajanti Kusuma Dewi yang membahas mengenai hubungan fanatisme dan perilaku konsumtif fans JKT48 di Surabaya.

Beberapa penelitian diatas masih hanya membahas fanatisme berkaitan dengan perilaku konsumtif, pada penelitian yang penulis tuliskan, penulis akan memfokuskan penelitian ini dengan mengaitkan fanatisme dengan perilaku menonton. Dengan menggunakan objek penelitian yakni fans JKT48 yang bergabung di Komunitas Fans JKT48 Telegram.

Hal ini dikarenakan anggotanya yang berjumlah 1.465 orang terlibat dalam aktivitas yang intens dan terorganisir. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam diskusi, berbagi konten, dan mengikuti live streaming JKT48 THEATER di RCTI+ serta *groupchat* digunakan oleh para penggemar JKT48 untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengakses konten terkait JKT48.



Gambar 1.1: Screenshot pada saat anggota Fans JKT48 Telegram berinteraksi

Berdasarkan latar belakang diatas membuat peneliti tertarik meneliti mengenai “apakah fanatisme mempengaruhi perilaku menonton live streaming Theater JKT48 di RCTI+ pada Fans di Komunitas Fans JKT48 Telegram?”. Maka dibuatlah judul penelitian yaitu “Pengaruh Fanatisme Terhadap Perilaku Menonton Live Streaming THEATER JKT48 di RCTI+ Pada Fans di Komunitas Fans JKT48 Telegram”.

1.2. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah peneliti uraikan di latar belakang, maka penelitian akan terfokus pada “Apakah Terdapat pengaruh Fanatisme Terhadap Perilaku Menonton Live Streaming THEATER JKT48 di RCTI+ Pada Fans di Komunitas Fans JKT48 Telegram?”

1.3 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- Meruginya sektor bisnis *entertainment* hiburan akibat pandemic COVID19 salah satunya ialah JKT48 (Jakarta48)

- Fans JKT48 tidak bisa menikmati pertunjukan Theater JKT48 secara langsung (offline) sehingga pemasukan JKT48 meredup

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh fanatisme terhadap perilaku menonton *live streaming* THEATER JKT48 pada fans di komunitas Fans JKT48 Telegram dan seberapa besar pengaruhnya

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan mampu memperkaya teori teori berkaitan dengan fanatisme dan perilaku menonton dan mengukur seberapa berpengaruhnya fanatisme fansnya terhadap perilaku menonton melalui streaming

1.5.2 Kegunaan Teoritis

1. Menambah kajian ilmu komunikasi khususnya mengenai media massa dan teori konvergensi media
2. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, mampu memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan fanatisme dan perilaku menonton